

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN *CHASIS* SEPEDA MOTOR

Aditya Baskara¹, Aam Hamdani², Tatang Permana³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
baskaraadtya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperoleh data aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi memahami komponen mekanisme pengereman sesuai SOP. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian sebanyak 31 orang peserta didik. Tahapan penelitian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, *pre test* dan *post test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran sebesar 11,77%, yaitu dari 59,03% menjadi 70,8%. Hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 0,53 pada siklus I meningkat sebesar 0,18 menjadi 0,71 pada siklus II. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 24 orang meningkat 6 menjadi 30 orang pada siklus II. Kesimpulan penelitian bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Kata kunci: *cooperative learning*, *jigsaw*, hasil belajar, aktivitas pembelajaran.

PENDAHULUAN

Setiap warga Negara Republik Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia karena pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku serta usaha mendewasakan diri. Seorang pendidik harus menguasai beberapa metode pembelajaran, agar materi pelajaran dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh peserta didik (Suprihatiningrum, 2014). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Peserta didik yang aktif di dalam kelas biasanya adalah peserta didik yang mendapat ranking satu atau yang menjadi juara kelas. Peserta didik yang lainnya lebih banyak hanya jadi pendengar saja. Salah satu penyebab ketidakaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah rasa takut salah yang berlebihan untuk memberikan pendapat ataupun bertanya (Djamarah, 2011). Melihat kondisi ini pendidik dalam hal ini yang memberikan

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

^{2,3} Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

pembelajaran harus dapat merubah metode pembelajaran yang digunakan, agar seluruh peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Syamsudin, 2012).

Pembelajaran hendaknya berorientasi pada peserta didik (*student oriented learning*). Faktanya di lapangan masih ada pendidik yang menggunakan pembelajaran berorientasi pada pendidik (*teacher oriented learning*). Banyak model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) (Isjoni, 2009). Model pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam pembelajaran yaitu metode *jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan dibimbing oleh pendidik, peserta didik juga tidak hanya belajar dalam kelompok saja, tetapi peserta didik belajar saling menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki (Lie, 2010). Media pembelajaran (alat praktik) pada mata pelajaran pemeliharaan *chasis* di sekolah tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang ada. Model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih banyak untuk berinteraksi dan bertukar informasi, sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih (Isjoni, 2014). Model pembelajaran ini juga dapat membuat peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Strategi *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah cara pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan (Miftahul, 2011). Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu masalah, menambah pengetahuan, dan menjawab pertanyaan (Sanjaya, 2008).

Hasil observasi yang dilakukan di SMKN 8 Bandung pada pembelajaran pemeliharaan *chasis* sepeda motor, pembelajaran masih berpusat pada pendidik sebagai pusat pembelajaran. Peserta didik lebih suka berdiskusi dengan temannya dalam mengerjakan tugas (Syarifuddin, 2011). Dalam melakukan praktik, masih kurang terfasilitasi karena pendidik masih sering menggunakan metode ceramah (Fauziyah dan Jailani, 2015). Kondisi ini juga menyebabkan peserta didik dalam pencapaian nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik dinyatakan telah lulus sebelum mendapatkan nilai di atas KKM atau ≥ 75 .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk melakukan reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Ketika pendidik melaksanakan kegiatan belajar

mengajar, permasalahan yang ditemui di dalam kelas menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik untuk senantiasa melakukan perubahan-perubahan yang dirasakan perlu sebagai upaya dalam memperbaiki pembelajaran. PTK dipilih untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar menjadi lebih berkualitas dalam prosesnya agar hasil belajar pun dapat meningkat. PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Tanggart yang memiliki empat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian sebanyak 31 orang peserta didik. Siswa yang menjadi subyek penelitian yaitu pada saat pembelajaran memahami komponen mekanisme pengereman sesuai SOP di kelas XII TSM 1 SMK Negeri 8 Bandung. Tahapan penelitian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, pre test dan post test.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar memahami komponen mekanisme pengereman sesuai SOP dengan menggunakan model *cooperative learning*. Peningkatan hasil belajar ini dilihat dari perbandingan rata-rata nilai *pre test* dan *post test*. Sedangkan untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap pembelajaran dapat dilihat menggunakan rata-rata *N-gain*. Rata-rata nilai *pre test* pada siklus I sebesar 58,06 meningkat menjadi 60 dan nilai *post test* pada siklus I sebesar 81,29 meningkat menjadi 87,74 pada siklus II.

Peningkatan terhadap pembelajaran dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-gain* pada siklus I dengan rata-rata *N-gain* siklus II. Rata-rata *N-gain* pada siklus I sebesar 0,55 meningkat menjadi 0,71 pada siklus II. Peningkatan terhadap pembelajaran dapat dilihat dari perbandingan keaktifan proses pembelajaran pada siklus I dengan keaktifan proses pembelajaran siklus II.

PEMBAHASAN

Keberhasilan penelitian ini ditentukan dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimum dan keaktifan proses pembelajaran (Susanto, et. al., 2013). Jumlah peserta didik yang telah memenuhi KKM pada siklus I sebanyak 24 peserta didik, meningkat menjadi 30 peserta didik pada siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu: keaktifan proses pembelajaran, ketercapaian nilai KKM peserta didik dan keberhasilan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*

(Masluchah dan Abdullah, 2013). Hasil analisis data dan temuan pada setiap siklus diketahui rata-rata ketercapaian kriteria ketuntasan minimum mengalami peningkatan yaitu pada siklus I jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 24, meningkat menjadi 30 peserta didik pada siklus II. Peningkatan keaktifan peserta didik terlihat dari kegiatan yang menggambarkan keaktifan belajar peserta didik. Indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran tiga diantaranya yaitu kegiatan *visual* (memperhatikan, membaca), kegiatan lisan (kemampuan menyatakan, diskusi, bertanya), kegiatan menulis (mengerjakan soal, mencatat) (Hidayat, et. al., 2017). Tercapainya KKM dan peningkatan aktivitas proses pembelajaran merupakan hasil dari usaha peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan baik pada setiap siklusnya.

Kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan adalah sebesar 75. Hasil *pre test* dan *post test* pada siklus I diperoleh *N-gain* dengan kriteria sedang. Hasil *pre test* dan *post test* pada siklus II diperoleh *N-gain* dengan kriteria tinggi. Perolehan *N-gain* pada siklus I ke II dengan kriteria dari sedang ke tinggi, menunjukkan terjadi peningkatan kriteria dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* berhasil meningkatkan keaktifan proses pembelajaran yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik (Suprijono, 2009 dan Rahayu, et. al, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada kompetensi dasar memahami komponen mekanisme pengereman sesuai SOP menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Peningkatan tersebut berkontribusi pada meningkatnya siswa yang lulus kriteria ketuntasan minimum (KKM).

REFERENSI

- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, B. S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauziah, L., dan Jailani. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika yang Menunjang Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 84-96.

- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, C., Juniar, D. T. dan Herliana, M. N. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Keterampilan Poomsae I Mata Kuliah Taekwondo. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 9(2), 36-41.
- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Masluchah, Y. dan Abdullah, H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2), 1-10.
- Miftahul. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Handayani, L. dan Akhlis, I. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A MTs NU Ungaran. *Unnes Physics Education Journal*, 2(1), 20-26.
- Syamsudin, A. (2012). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, A. (2011). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 16(02), 209-226.
- Rahayu, S., Halimah, H. dan Rustono, W. S. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pedadidaktika*, 5(1), 308-318.